

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker mulut adalah salah satu bentuk neoplasia ganas yang berkembang di bibir atau di mulut. Karena 90% kanker di daerah gigi secara histologis berasal dari sel skuamosa, secara historis dikenal sebagai karsinoma sel skuamosa (Hung *et al.*, 2020). Kanker mulut merupakan keganasan yang umum terjadi ke-6 di dunia. Beberapa dekade terakhir, tingkat kelangsungan hidup 5 tahun pasien tetap pada angka 50% (Kumar *et al.*, 2016). Pada tahun 2012, 300 ribu kasus kanker mulut terdaftar di seluruh dunia (2.1% dari seluruh kanker di dunia), dengan dua pertiga dari kasus-kasus tersebut terjadi pada pria. Tercatat sebanyak 145 ribu kematian di seluruh dunia (1.8% dari seluruh kematian di dunia), dan 77% terjadi di negara-negara belum berkembang (Ferlay *et al.*, 2015). Studi yang meneliti kanker mulut di Asia menunjukkan bahwa prevalensi dan kejadian kanker rongga mulut berkisar antara 0.12-4.12 per 1000, dengan kejadian rata-rata 8.5 per 100.000 orang (Shrestha dan Vedsted, 2019). Berdasarkan Globocan 2020, sebanyak 5780 kasus baru (1.5%) dan 3087 kasus kematian (1.3%) kanker mulut ditemukan di Indonesia.

Kanker pada rongga mulut didahului dengan munculnya *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD). Namun, tidak semua OPMD akan menjadi sebuah kanker karena risiko OPMD bervariasi berdasarkan sejumlah penyebab terkait pasien atau lesi. OPMD pertama kali disebutkan oleh WHO pada tahun 2005 (Mello *et al.*, 2018; Ongole and Praveen, 2014; Speight *et al.*, 2018). Penyakit yang dapat digolongkan dalam OPMD diantaranya adalah leukoplakia oral, eritroplakia,

eritroleukoplakia, fibrosis submukosa oral, lesi palatal pada *reverse smoker*, *lichen planus* oral, reaksi *lichenoid* oral, dan beberapa penyakit hereditas seperti *dyskeratosis congenita* dan *epidermolysis bullosa* (Abati *et al.*, 2020; Paulose *et al.*, 2020; Warnakulasuriya, 2018). Leukoplakia oral merupakan OPMD yang paling sering terlihat di rongga mulut (Sowmya *et al.*, 2020; Wetzel and Wollenberg, 2020).

Berdasarkan salah satu studi meta analisis, prevalensi kejadian *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD) di dunia adalah sebesar 4.47% dan lebih sering terjadi pada laki-laki. Asia merupakan populasi dengan prevalensi terbanyak yaitu sebesar 10.54% (Mello *et al.*, 2018). Rata-rata tingkat transformasi OPMD menjadi keganasan adalah 2-3% (Harini Kumaran *et al.*, 2020). Namun, Indonesia memiliki pencatatan status dan studi prevalensi kanker mulut yang terbatas karena belum diketahui data yang dapat diakses meskipun memiliki registrasi kanker yang aktif (Cheong *et al.*, 2017). Untuk mengidentifikasi OPMD di rongga mulut, dibutuhkan pemeriksaan klinis yang terdiri dari inspeksi visual dan palpasi pada jaringan lunak di rongga mulut. Diagnosis OPMD dipastikan melalui pemeriksaan biopsi dan mikroskopis dari jaringan lesi sebagai “*gold standard*”. Penilaian faktor risiko juga diperlukan agar mendukung sebuah diagnosis (Abati *et al.*, 2020; Wetzel dan Wollenberg, 2020).

Beberapa faktor risiko dari OPMD mirip seperti kanker yaitu konsumsi rokok, alkohol, *betel quid*. Di wilayah Asia, faktor risiko utama terjadinya OPMD dan kanker adalah rokok, *betel quid*, dan inflamasi kronis. (Abati *et al.*, 2020; Farooq dan Bugshan, 2020; Sari *et al.*, 2020). Berbeda dari alkohol, durasi konsumsi rokok dan *betel quid* menjadi faktor risiko yang signifikan (Paulose *et*

al., 2020). Di antara sepuluh negara di ASEAN, Indonesia menyumbang lebih dari separuh perokok aktif dan dikenal sebagai negara dengan tingkat prevalensi merokok pada pria dewasa tertinggi yaitu sebesar 67% (Rasyid dan Ahsan, 2020).

Rokok memiliki banyak kandungan salah satunya adalah tembakau, tanaman yang termasuk dalam famili *Solanaceae* genus *Nicotiana*, yang mengandung stimulan adiktif yang dikemas dalam bentuk rokok atau bentuk tembakau tanpa asap lainnya. Produk ini memiliki banyak karsinogen dan campuran berbahaya lainnya yang dapat menyebabkan fibrosis submukosa oral, leukoplakia, dan eritroplakia (Sowmya *et al.*, 2020; Tushingham *et al.*, 2018). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara ketergantungan tembakau dan status *oral hygiene* (Balsubramaniam *et al.*, 2020).

Konsumsi produk tembakau (dalam bentuk apapun) akan mengubah mikrobioma normal dan menggesernya ke arah disbiosis (Kushwaha *et al.*, 2021). Meningkatnya durasi penggunaan tembakau dan *betel quid* di sebuah populasi menyebabkan peningkatan risiko OPMD (Paulose *et al.*, 2020). Sebagai contoh, studi Sowmya *et al.* (2020), menunjukkan bahwa semua kasus leukoplakia non-homogen berhubungan dengan rokok dan penggunaan tembakau. Merokok meningkatkan ekspresi TLR-2 dan CD34 sebagai mediator inflamasi dan merupakan faktor yang berkontribusi dalam patogenesis salah satu OPMD yaitu *lichen planus* oral (Amin *et al.*, 2020).

Kanker mulut tidak bergejala pada tahap awal penyakit, sehingga penderita tidak mencari pengobatan. Oleh karena itu, pemahaman tentang gejala kanker mulut menjadi sangat penting. Pemeriksaan mandiri mukosa mulut merupakan

metode yang efektif untuk mendeteksi penyakit dini asimtomatik terutama pada individu dengan faktor risiko kanker. Tanda dan gejala kanker mulut harus dipahami dengan baik untuk pemeriksaan diri yang efektif dan identifikasi mukosa mulut (Formosa *et al.*, 2015).

Deteksi dini lesi OPMD dan kanker mulut meningkatkan kelangsungan hidup dan mengurangi morbiditas, kerusakan, waktu perawatan, dan biaya. *Mouth self-examination* (MSE) adalah alat yang berguna untuk mendeteksi lesi yang mencurigakan di rongga mulut dan dapat membantu dalam deteksi dini kanker mulut dan OPMD (Rani *et al.*, 2021). Keterlambatan diagnosis dalam mengidentifikasi OPMD disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang tanda, gejala, dan faktor risiko lesi OPMD (Kadashetti *et al.*, 2020).

Komunitas motor adalah perkumpulan atau wadah untuk berkumpul dan berinteraksi bagi individu yang memiliki hobi di bidang otomotif (motor). Komunitas motor “SunmoriYuk” berdiri sejak 2016 dengan jumlah anggota sekitar 68 orang. Penelitian sosial dan psikologis sudah banyak dilakukan, dan telah menemukan aspek positif dan negatif dari komunitas sepeda motor dan geng motor (Prabowo *et al.*, 2020). Aspek negatif yang dapat dihubungkan dengan OPMD adalah perilaku merokok dan alkohol. Studi *cross-sectional* di Uganda mengatakan bahwa laki-laki muda yang merupakan pengendara sepeda motor erat kaitannya dengan konsumsi rokok dan alkohol (Nabifo *et al.*, 2021). Beberapa studi di Nigeria juga menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih umum ditemukan pada kalangan pengendara sepeda motor daripada di populasi umum dan menjadi masalah kesehatan yang paling umum, dengan mayoritas usia kurang dari 25 tahun

(Abiodun dan Oluwole, 2012; Terwase dan Asuzu, 2014). Di Surabaya, ditemukan gaya hidup mengonsumsi alkohol dan narkoba pada salah satu komunitas motor (Firmansyah dan Handoyo, 2014). Tanpa disadari, kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol merupakan faktor risiko munculnya OPMD, sehingga komunitas motor termasuk ke dalam kelompok berisiko tinggi mengalami OPMD.

Banyak penelitian yang membahas tentang pengetahuan masyarakat terhadap kanker mulut. Namun, sejauh pengetahuan penulis, belum ada publikasi karya ilmiah mengenai tingkat pengetahuan pada kelompok berisiko terutama pada komunitas motor tentang OPMD. Hal tersebut menyebabkan penulis merasa perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan komunitas motor “SunmoriYuk” tentang *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD) agar dapat dijadikan landasan untuk program-program lanjutan sebagai bentuk upaya preventif dari munculnya OPMD.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan komunitas motor “SunmoriYuk” tentang *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan komunitas motor “SunmoriYuk” tentang *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan komunitas motor “SunmoriYuk” tentang pemahaman secara umum, faktor risiko, dan manifestasi lesi *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD).
2. Mengetahui karakteristik dari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol pada komunitas motor “SunmoriYuk” sebagai kelompok berisiko mengalami OPMD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi di lingkup kesehatan khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Oral Potentially Malignant Disorders* (OPMD).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Tingkat pengetahuan komunitas motor “SunmoriYuk” tentang OPMD dapat dijadikan acuan untuk melihat kemungkinan individu dapat mendeteksi lesi OPMD sejak dini dan dapat dilakukan perawatan yang lebih mudah.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *Oral Potentially Malignant Disorders*.